

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu dasar penting yang membantu membangun kemampuan bersaing dan perkembangan suatu negara. Sasaran pendidikan adalah untuk memperbaiki mutu sumber daya manusia sehingga mereka dapat menyesuaikan diri dan bersaing di tengah persaingan global yang kian intensif, SDM yang unggul menjadi aset krusial bagi pembangunan bangsa. Sumber daya manusia yang baik akan memberikan sumbangan besar terhadap hasil kerja, inovasi, dan perkembangan ekonomi nasional (Namus & Sudana, 2020). Dengan demikian, peningkatan kualitas pendidikan telah muncul sebagai fokus strategis, menargetkan metode pedagogis yang digunakan dan prestasi siswa.

Dalam konteks pendidikan formal, keberhasilan proses pembelajaran umumnya diukur melalui prestasi belajar. Prestasi belajar adalah indikator yang menunjukkan keberhasilan pembelajaran lazimnya tercermin dari hasil belajar yang diraih siswa, sebagai gambaran seberapa jauh pemahaman mereka terhadap materi kurikulum. Tingkat pencapaian belajar siswa umumnya dilihat dari hasil berbagai evaluasi, termasuk ujian harian, ujian tengah semester, ujian semester, dan penilaian lain yang diterapkan oleh guru. (Fitri dkk., 2024)

Nilai itu bukan hanya menunjukkan seberapa baik seseorang belajar, tetapi menjadi dasar dalam pengambilan keputusan akademik, seperti kenaikan kelas dan kelulusan (Rahman, 2022). Oleh karena itu, prestasi belajar merupakan faktor penting dalam menentukan keefektifan proses pendidikan. Berbagai

faktor, seperti motivasi dan kreativitas dalam belajar, memengaruhi prestasi tersebut. Dorongan untuk belajar dan kemampuan berkreasi memiliki dampak besar terhadap pencapaian akademik siswa.

Seorang siswa cenderung memiliki prestasi belajar yang tinggi ketika ditandai dengan tingkat motivasi dan kreativitas yang tinggi. Selanjutnya, pelajar cenderung mencapai kesuksesan jika ada keinginan intrinsik untuk pengetahuan dan antusiasme mengejar ilmu pengetahuan merupakan faktor motivasi yang dapat menumbuhkan keberanian dan semangat belajar pada peningkatan fokus dan intensionalitas dalam sikap dan perilaku mereka sepanjang proses pendidikan. (Susanti & Pebrianto, 2021)

Fenomena kreativitas dalam bidang pendidikan mengacu pada kapasitas peserta didik untuk menghasilkan konsep-konsep inovatif, berpikir fleksibel, serta menemukan berbagai alternatif solusi dalam menyelesaikan permasalahan. Dalam era abad ke-21, kreativitas menjadi kompetensi yang sangat dibutuhkan karena berkaitan dengan kemampuan berpikir kritis, kolaboratif, komunikatif, dan inovatif (Adiansha & Nurgufrini, 2025).

Kreativitas tidak hanya berdampak pada sisi akademis, tetapi juga berperan dalam membentuk kepribadian, seperti keberanian mengemukakan pendapat, kemandirian dalam belajar, serta kemampuan beradaptasi terhadap perubahan. Siswa yang memiliki kreativitas biasanya lebih terlibat dalam proses belajar dan dapat meningkatkan pemahaman mereka secara mendalam tentang topik yang sedang dipelajari.

Selain kreativitas, motivasi belajar juga memiliki peran krusial dalam menentukan keberhasilan siswa yang termotivasi untuk belajar memiliki kekuatan dari dalam diri mereka dan juga dari faktor luar yang membantu mendorong mereka, serta memandu tindakan siswa sepanjang proses belajar mengajar (Juwita, 2022). Dalam konteks belajar, motivasi dapat dibagi menjadi dua bentuk yaitu, motivasi berasal dari keinginan pribadi dan motivasi yang dipicu oleh faktor di luar diri siswa, seperti penghargaan, nilai, atau dukungan dari lingkungan sekitar. (Manik dkk., 2024).

Pelajar yang memiliki motivasi tinggi untuk belajar akan menunjukkan daya juang, semangat, dan konsistensi selama mereka belajar, sehingga mereka akan lebih mudah meraih pencapaian yang maksimal. Sebaliknya, rendahnya motivasi belajar dapat menyebabkan kurangnya partisipasi aktif, minimnya usaha, serta prestasi belajar yang kurang maksimal. (Khairani dkk., 2025)

Penelitian internasional terkini semakin menekankan peran penting kreativitas dan motivasi belajar dalam menentukan keberhasilan belajar siswa di berbagai konteks pendidikan. Penelitian yang dilakukan oleh Ryan & Deci (2020) menjelaskan melalui Teori Determinasi Diri bahwa pelajar yang memiliki dorongan internal yang kuat umumnya menunjukkan ketahanan yang lebih besar, terlibat lebih dalam dalam proses belajar, serta meraih prestasi yang lebih baik secara akademik ketimbang mereka yang belajar karena terpengaruh oleh reward atau apresiasi dari pihak luar.

Selain itu, penelitian Alabbasi dkk (2022) menyoroti bahwa kreativitas yang diwakili oleh kelancaran, fleksibilitas, orisinalitas, dan elaborasi berkontribusi

secara signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa, pemikiran adaptif, dan kinerja belajar secara keseluruhan dalam lingkungan pendidikan modern. Lebih lanjut, studi terbaru dalam pendidikan kejuruan menunjukkan bahwa kapasitas kreatif dan motivasi belajar yang berkelanjutan merupakan prediktor penting bagi pengembangan kompetensi siswa, kesiapan kerja, dan kesuksesan belajar dalam sistem pembelajaran yang berorientasi praktik. Temuan ini menunjukkan bahwa kreativitas dan motivasi dalam belajar berperan sebagai elemen yang muncul dari dalam diri yang saling mendukung dan bersatu untuk membangun pencapaian prestasi siswa, terutama dalam lingkungan pendidikan yang menekankan kompetensi kognitif dan praktis.

Secara teoretis, berbagai penelitian telah membuktikan bahwa kemampuan berinovasi dan semangat dalam belajar memiliki dampak terhadap keberhasilan akademis siswa. Susanti & Pebrianto (2021) menyatakan bahwa pelajar dengan motivasi yang tinggi dan daya pikir kreatif yang berkembang baik umumnya menunjukkan prestasi belajar yang lebih optimal. Berlandaskan kajian Rahman (2022) Menarik kesimpulan bahwa semakin tinggi motivasi belajar, semakin baik juga hasil yang dicapai belajar siswa. Hal tersebut memperkuat bukti tentang keterkaitan yang erat antara aspek internal siswa dengan hasil belajar yang diraih.

Meskipun begitu, kondisi yang ada di lapangan mengungkapkan bahwa tidak semua siswa menunjukkan tingkat kreativitas dan semangat belajar yang tinggi. Banyak dari mereka yang masih cenderung pasif dalam proses belajar, kurang berani menyampaikan pendapat, serta belum mampu menyelesaikan

tugas secara mandiri dan inovatif (Susanti & Pebrianto, 2021). Selain itu, terdapat pula siswa yang belajar hanya ketika akan menghadapi ulangan, sehingga proses belajar tidak dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan. Kondisi ini tentu berpotensi memengaruhi prestasi belajar yang dicapai.

Berlandaskan pembahasan teoritis tentang pentingnya kreativitas dan dorongan untuk belajar dalam memperbaiki hasil belajar siswa, diperlukan pengamatan nyata di lapangan untuk mengetahui seberapa tinggi perkembangan kedua aspek tersebut di kalangan siswa yang mengikuti program studi Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis di SMKN 14 Jakarta. Untuk memahami situasi tersebut lebih dulu, peneliti melakukan pra-survei dengan memberikan kuesioner kepada para siswa. Adapun hasil pra-survei berikut ini.

Tabel 1.1 Hasil Pra Riset Penelitian

No	Keterangan	Setuju	Tidak Setuju
1	Saya berani mengemukakan ide atau pendapat saat pembelajaran berlangsung	32%	68%
2	Saya mampu menyelesaikan tugas dengan cara yang berbeda dari contoh guru	40%	60%
3	Saya merasa termotivasi mengikuti pelajaran program kejuruan MPLB	52%	48%
4	Saya belajar dengan sungguh-sungguh meskipun tidak ada ulangan	16%	84%
5	Saya antusias mengikuti pembelajaran program kejuruan MPLB	44%	56%

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2026)

Fenomena tersebut juga ditemukan pada siswa jurusan Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB) di SMKN 14 Jakarta. Berlandaskan hasil pra-riset melalui penyebaran kuesioner kepada siswa, diperoleh data bahwa 68% siswa tidak berani mengemukakan ide atau pendapat saat pembelajaran berlangsung, serta 60% siswa belum mampu menyelesaikan tugas

dengan cara yang berbeda dari contoh guru. Data ini mengindikasikan rendahnya tingkat kreativitas siswa dalam pembelajaran.

Di sisi lain, sebanyak 84% siswa menyatakan tidak belajar dengan sungguh-sungguh apabila tidak ada ulangan, dan 56% siswa kurang antusias mengikuti pembelajaran program kejuruan Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB). Temuan tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa juga belum optimal. Kondisi ini menjadi perhatian serius karena rendahnya kreativitas dan motivasi belajar dapat berdampak langsung pada pencapaian prestasi belajar siswa.

Permasalahan ini semakin relevan apabila dikaitkan dengan karakteristik Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang berorientasi pada pembentukan kompetensi kerja dan kesiapan menghadapi dunia industri. SMK memiliki tanggung jawab untuk mencetak lulusan yang tidak hanya menguasai keterampilan teknis, juga kreativitas, inisiatif, serta motivasi tinggi dalam bekerja. (Widowati & Dewanto, 2025)

Program keahlian MPLB, yang berkaitan dengan manajemen perkantoran dan layanan bisnis, menuntut siswa untuk mampu berpikir kreatif dalam menyelesaikan tugas administrasi serta memiliki motivasi tinggi dalam memberikan pelayanan profesional. Apabila kedua aspek tersebut tidak berkembang secara optimal selama proses pembelajaran, maka dikhawatirkan lulusan akan kurang siap menghadapi tuntutan dunia kerja.

Berlandaskan penelitian sebelumnya, kreativitas dan motivasi dalam belajar terbukti menjadi elemen penting bagi peningkatan prestasi akademis siswa.

Studi oleh Susanti & Pebrianto (2021) mengungkapkan bahwa kreativitas dalam proses belajar dan dorongan untuk belajar secara bersamaan memberikan efek yang bermakna terhadap capaian prestasi akademik siswa, di mana kontribusinya tercatat mencapai 29,8%. Sesuai dengan temuan tersebut, penelitian Sugino & Siregar (2021) di SMK Mutiara Baru Kota Bekasi menunjukkan bahwa kreativitas dan motivasi Belajar juga memiliki dampak besar pada pencapaian akademis siswa SMK secara simultan, dengan kontribusi sebesar 51,5%. Hasil dari studi ini menunjukkan bahwa kombinasi antara keterampilan berfikir kreatif dan dorongan untuk belajar memiliki peran krusial dalam meningkatkan pencapaian akademis siswa.

Selain itu, penelitian yang dilakukan terhadap siswa dari Program Studi Otomasi Tata Kelola Perkantoran (OTKP) di Sekolah Menengah Kejuruan Tunas Pemuda oleh Haryati (2023) juga memperkuat hasil tersebut. Kajian tersebut menyimpulkan adanya Pengaruh besar terlihat antara semangat belajar siswa dan hasil akademiknya di pelajaran Dasar-Dasar Administrasi, dengan sumbangan sebesar 45,6%. Sementara itu, sisa 54,4% ditentukan oleh banyak faktor lain yang belum diteliti. Penelitian ini sangat penting, karena difokuskan pada program keahlian yang berhubungan langsung dengan administrasi perkantoran, yang memiliki ciri-ciri mirip dengan Program Keahlian MPLB.

Berlandasan kajian yang tersedia tetap berada dalam ranah pendidikan umum atau hanya mengeksplorasi masing-masing variabel secara terpisah. Hal ini terlihat pada studi yang dilakukan oleh Haryati (2023) yang hanya mengkaji variabel motivasi tanpa mengaitkan dengan kreativitas belajar. Penelitian

Sugino & Siregar (2021) meskipun sudah mengeksplorasi kreativitas dan motivasi secara bersamaan, tetap menempatkan variabel kemandirian belajar sebagai fokus utama dan belum mengarah secara khusus pada program keahlian manajemen perkantoran. Dengan demikian, riset yang secara bersamaan meneliti dampak kreativitas dan motivasi belajar siswa terhadap capaian akademik mereka, khususnya di lingkungan SMK pada program keahlian MPLB, masih cukup jarang. Selain itu, belum ada studi yang secara khusus dilakukan di SMK Negeri 14 Jakarta dengan menyandarkan pada data empiris yang mencerminkan kondisi nyata siswa, sehingga penting untuk melakukan penelitian ini demi mengisi kekurangan tersebut.

Hal inilah yang menjadi celah penelitian sekaligus pembeda penelitian ini dibandingkan penelitian sebelumnya. Dengan mempertimbangkan fenomena empiris, urgensi peningkatan kualitas lulusan SMK, yang masih minim penelitiannya, sehingga studi ini sangat diperlukan. Diharapkan hasil penelitian ini bisa menggambarkan secara empiris seberapa besar pengaruh kreativitas siswa dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa di jurusan Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB) di SMK Negeri 14 Jakarta.

Temuan dari studi ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan konsep di sektor pendidikan, tetapi juga dapat dijadikan pedoman bagi institusi pendidikan dalam merancang strategi pengajaran guna mengoptimalkan kreativitas, motivasi, prestasi yang diperoleh siswa yang lebih efektif dalam rangka meningkatkan kreativitas, motivasi, dan pencapaian akademis

siswa. Berlandasan uraian tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis **“Pengaruh Kreativitas Siswa dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Program Keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis di SMKN 14 Jakarta”**, baik secara parsial maupun secara simultan, sehingga diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai kontribusi kedua faktor tersebut dalam memperbaiki mutu keberhasilan belajar siswa.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Berlandasan konteks yang dijelaskan, studi ini fokus pada dampak kreativitas siswa dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar pada program keahlian MPLB di SMK Negeri 14 Jakarta. Penelitian ini merumuskan masalah yang berhubungan dengan pertanyaan penelitian.

- 1) Apakah kreativitas siswa berpengaruh pada prestasi belajar siswa program keahlian MPLB di SMK Negeri 14 Jakarta?
- 2) Apakah motivasi belajar memberikan dampak terhadap prestasi belajar siswa program keahlian MPLB di SMK Negeri 14 Jakarta?
- 3) Apakah kreativitas siswa dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa program keahlian MPLB di SMK Negeri 14 Jakarta?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan keterangan riset yang telah dijelaskan, tujuan dari penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Mengalisis pengaruh kreativitas siswa terhadap prestasi belajar siswa kejuruan MPLB di SMK Negeri 14 Jakarta.
- 2) Mengalisis pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kejuruan MPLB di SMK Negeri 14 Jakarta.
- 3) Mengalisis pengaruh kreativitas siswa dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kejuruan MPLB di SMK Negeri 14 Jakarta.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Teoritis

Hasil studi ini bertujuan untuk memberikan keuntungan bagi perkembangan ilmu, khususnya dalam pendidikan terkait kreativitas siswa, motivasi belajar, dan prestasi belajar. Studi ini diharapkan mampu memperkuat teori pendidikan yang menekankan pentingnya kreativitas dan semangat belajar sebagai faktor yang mempengaruhi prestasi siswa. Selain memberikan kontribusi teoritis, hasil studi ini juga dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti berikutnya dalam mengeksplorasi faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa.

b. Praktis

- 1) Siswa diharapkan memahami pentingnya kreativitas dan motivasi selama kegiatan belajar agar prestasi yang diperoleh semakin meningkat dan meningkatkan keterlibatan serta semangat dalam proses belajar.

- 2) Diharapkan guru memanfaatkan hasil penelitian ini untuk merancang kegiatan belajar yang mendorong berkembangnya kreativitas dan motivasi belajar siswa yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan prestasi.
- 3) Temuan studi ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi pihak sekolah dalam upaya memperbaiki mutu proses pembelajaran melalui pengembangan kreativitas dan motivasi belajar siswa.
- 4) Studi ini diharapkan menjadi referensi dan sumber pengetahuan bagi peneliti yang akan mengeksplorasi hubungan antara kreativitas siswa, dorongan belajar, dan pencapaian akademis.

